

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Keterampilan pada pembelajaran bahasa ialah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menulis, siswa bisa menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Aktivitas pada menulis merupakan suatu bentuk yang manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, sesudah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2009; 4).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai peran penting di Indonesia. Pendidikan dibutuhkan demi memajukan kesejahteraan. Dengan pendidikan, anak-anak bangsa akan lebih mampu mengimbangkan apa yang ada dalam diri mereka, hal itu dimuat dalam kurikulum. Oleh karena itu, dunia pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Salah satu tujuan kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen belajar mengajar. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang wajib dan penting dikuasai oleh siswa. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa ialah keterampilan seorang untuk mengungkapkan pikiran dan memahami sesuatu yang diungkapkan orang lain dengan media bahasa dan simbol. Keterampilan berbahasa merupakan suatu yang penting untuk dikuasai oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dalam keterampilan berbahasa yang berbeda-beda, baik keterampilan berbahasa yang tinggi, sedang, dan rendah. Namun, cara seseorang dalam menyampaikan informasi seperti halnya dalam dunia pendidikan dapat menuangkan keterampilan berbahasa pada karya sastra.

Dengan demikian, Keterampilan menulis ialah suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan kedalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis), karya tulis itu dapat dipahami maksud/isinya oleh pembaca. Karena itu, para siswa diharapkan mampu memperluas dan meningkatkan kosa kata, meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan antara bahasa dan kehidupan, meningkatkan kemampuan untuk pengaturan pengorganisasian serta menguatkan daya ingat yang kuat terhadap apa yang di bayangkan untuk mengembangkan dan mampu mengimajinasikan. Jadi, keterampilan menulis merupakan suatu yang sangat penting dikuasai, karena memiliki berbagai macam pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang seperti puisi, prosa, drama (karya sastra), serta makalah laporan ilmiah (karya ilmiah) dan lain-lain. Melalui menulis dapat diketahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, mendeskripsikan, pengimajinasian melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti dalam menulis teks laporan. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan kedalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis), dengan demikian

karya tulis itu dapat dipahami maksud/isinya oleh pembaca. Karena itu, para siswa diharapkan mampu memperluas dan meningkatkan kosa kata, meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan antara bahasa dan kehidupan, meningkatkan kemampuan untuk pengaturan pengorganisasian serta menguatkan daya ingat yang kuat terhadap apa yang dibayangkan untuk mengembangkan dan mampu mengimajinasikan. Jadi, keterampilan menulis merupakan suatu yang sangat penting dikuasai karena memiliki berbagai macam pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang seperti puisi, prosa, drama (karya sastra), serta makalah laporan ilmiah (karya ilmiah) dan lain-lain. Melalui menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, mendeskripsikan, pengimajinasian melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti dalam menulis teks laporan.

Mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat luas. Ada beberapa keterampilan bahasa dalam mata pelajaran ini. Salah satunya yakni keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis juga termasuk keterampilan yang paling rumit diantara keterampilan-keterampilan yang lain dalam bahasa. Hal ini disebabkan karena menulis bukan sekadar menyusun dan menyalin sebuah kalimat dan kata-kata, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Hal tersebut disampaikan oleh (Nasucha, 2019) bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dua arah atau dapat dikatakan sebagai proses komunikasi interaktif dua arah.

Selain itu, umumnya pembelajaran menulis saat ini tetap menggunakan pola pembelajaran yang konvensional. Misalnya, siswa disuruh membaca beberapa bacaan tentang suatu teks, pengajar menyampaikan beberapa materi pelajaran yang sesuai dengan

pokok-pokok materi pelajaran, pengajar memberikan kesempatan pada pelajar untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas, pengajar membahas ulang pada pokok materi pelajaran yang telah dibahas, guru meminta pelajar untuk menulis teks tersebut.. Penelitian (Muslimin (2011) mengemukakan bahwa adanya proses pembelajaran yang terjadi di kelas umumnya model *Teacher-Center* (berpusat pada guru), bukan *Student Center* (berpusat pada murid). Model pembelajaran ini menyebabkan adanya interaktif yang rendah.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah, diantaranya ada empat keterampilan yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini dapat melatih peserta didik terampil dalam menuangkan ide dan gagasan. Seseorang belajar menyimak dan berbicara, seseorang belajar membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan.

Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan bagi guru dalam mengajar pada era seperti ini. Selain itu, penggunaan model pembelajaran sangat membantu guru menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga beralih peran, guru hanya sebagai narasumber dan fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh (Nasucha, 2019) proses pembelajaran terbaru selalu dilabelkan dengan pembelajaran kooperatif, kehadiran tugas dan guru beralihh peran, guru hanya sebagai narasumber dan fasilitator untuk membimbing siswa dalam berdiskusi masih sangat sedikit yang menggunakan model pembelajaran inovatif.

Sudah banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dengan mudah. Menurut (Nasucha, 2019) model pembelajaran yang sering dilaksanakan adalah model

pembelajaran aktif (*active learning*) yang meliputi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pembelajaran diskusi kelas (*classroom discussion learning*). Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru agar siswanya lebih aktif adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Model *project based learning* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Melalui pembelajaran ini siswa diajak lebih interaktif dan aktif dan siswa diajak untuk bekerja bersama tim (kelompok), sehingga mereka akan lebih kritis dan analitis dalam pemikiran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat luas. Ada beberapa keterampilan bahasa dalam mata pelajaran ini. Salah satunya yakni keterampilan menulis. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model *project based learning* pada siswa kelas VIII SMP N 17 Kota Jambi merupakan suatu permasalahan yang perlu diteliti lebih mendalam. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini masih jarang dilakukan oleh guru atau enaga pengajar yang ada di sekolah.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ‘Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VIII SMP N 17 Kota Jambi’.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menulis hasil laporan teks observasi?

## **Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan penerapan model project based learning dalam menulis teks laporan hasil observasi dikelas VIII Smp Negeri 17 Kota Jambi.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi baik secara teoritis maupun praktis.

Secara Teoretis

Secara teoritis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan dalam mendesain model pembelajaran ataupun memilih model pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pembelajaran teks laporan hasil observasi dalam bidang keterampilan menulis.

Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Pendidik

Bagi pendidik, dapat memberikan informasi yang lebih luas dalam pembelajaran, sekaligus solusi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, membuat para pendidik termotivasi dalam membuat keadaan pembelajaran menjadi aktif, kreatif, serta menyenangkan dengan

menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

b. Peserta didik

Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif, dan juga dapat mengembangkan ide serta gagasannya dalam menulis teks laporan hasil observasi.

c. Peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran dalam ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan juga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menulis karya-karya berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.